

Analisis SWOT Untuk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dairi

Toman Sony Tambunan

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan

email: toman.tbn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi sebagai objek wisata. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil data akan digunakan untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata pariwisata Kabupaten Dairi. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa untuk strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi, diantaranya adalah: Pertama, Meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan infrastruktur yang mendukung kepariwisataan. Kedua, Meningkatkan kegiatan kepariwisataan berskala nasional maupun internasional. Ketiga, Melakukan promosi objek wisata secara berkelanjutan ke tingkat nasional maupun internasional. Keempat, Mengembangkan berbagai nilai produk objek pariwisata. Kelima, Melibatkan partisipasi masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan objek wisata. Keenam, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia para pelaku kepariwisataan. Ketujuh, Mengembangkan sektor pariwisata berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Analisis SWOT, Pengembangan Pariwisata

Abstract

This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats in tourism development in Dairi Regency as a tourist attraction. Data collected through observation, interviews and literature study. Data analysis uses descriptive qualitative analysis. The results of the data will be used to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of tourism objects in Dairi Regency. The conclusion of this study states that for Dairi Regency's tourism development strategy, they are: First, Improving the quality of facilities, infrastructure, and infrastructure that supports tourism. Second, Increase tourism activities on a national and international scale. Third, do the promotion of attractions on an ongoing basis to the national and international level. Fourth, developing various values of tourism object products. Fifth, involve the participation of the community and all interested parties in the management of attractions. Sixth, improve the competency of human resources in the tourism actors. Seventh, Developing the tourism sector based on local wisdom.

Keywords: SWOT Analysis, Tourism Development

Diterima Redaksi: 17-04-2024 | Selesai Revisi: 24-04-2024 | Diterbitkan Online: 30-04-2024

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan bagi suatu negara maupun daerah. Sektor pariwisata diyakini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah bagi daerah yang memiliki potensi kekayaan alam yang baik untuk dikelola, serta secara umum berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian bagi suatu negara. Pariwisata juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesempatan dalam berusaha, meningkatkan nilai kepemilikan aset (seperti: nilai tanah), mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah, juga akan menggerakkan sektor lain untuk berkembang sebagai suatu siklus yang saling mendukung, diantaranya sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan. Selain itu, melalui pariwisata akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya,

meningkatkan kecintaan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budayanya, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan seni dan budayanya, meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan. (Tambunan, 2021a); (Tambunan, 2021b); (Tambunan, 2020)

(Manzoor et al., 2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, serta sektor lapangan kerja. (Richardson, 2014) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata semakin dipandang sebagai alat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan ketahanan pangan. (FaladeObalade & Dubey, 2014) menyatakan bahwa pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan dan pertumbuhan di semua negara; memberikan dampak positif terhadap situasi ekonomi dan sosial suatu negara.

Kabupaten Dairi merupakan kabupaten yang berada di wilayah administratif Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi memiliki potensi dan sumber daya alam yang baik untuk dapat dikembangkan sebagai daerah wisata alam, wisata budaya, wisata rohani dan agro wisata. Potensi kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Dairi telah menjadi daya tarik bagi wisatawan dari daerah lokal, domestik maupun luar negeri yang ingin berkunjung.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Pertama, Potensi apa yang dimiliki oleh Kabupaten Dairi sebagai daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata rohani dan agro wisata. Kedua, Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak mengenai strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Kabupaten Dairi sebagai daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata rohani dan agro wisata, serta menetapkan strategi untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, yang dimaksud dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Lebih lanjut, Pasal 4 dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk: *Pertama*, Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, Meningkatkan kesejahteraan rakyat. *Ketiga*, Menghapus kemiskinan. *Keempat*, Mengatasi pengangguran. *Kelima*, Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. *Keenam*, Memajukan kebudayaan. *Ketujuh*, Mengangkat citra bangsa. *Kedelapan*, Memupuk rasa cinta tanah air. *Kesembilan*, Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa. *Kesepuluh*, Mempererat persahabatan antar-bangsa. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, 2009).

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang ditetapkan untuk pengelolaan kompetensi inti, serta untuk menciptakan daya saing. Yang dimaksud dengan kompetensi inti adalah sumber daya dan kemampuan yang telah ditentukan sebagai sumber keunggulan bersaing bagi perusahaan terhadap pesaingnya. (Hitt, 1997); (Tambunan, 2023b).

Untuk mengetahui dan menganalisis sumber daya dan kompetensi inti yang dimiliki oleh suatu organisasi, diantaranya adalah melalui konsep analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities*, dan *Threats* (SWOT), yang memberikan pemahaman bahwa suatu organisasi harus menyesuaikan berbagai aktivitas internalnya dengan realitas eksternal guna mencapai tujuan yang diharapkan. Peluang akan memberikan kesempatan bagi suatu organisasi, bila organisasi tersebut mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih peluang-peluang yang ada. Komponen konsep analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities*, dan *Threats* (SWOT), yaitu: *Strength* (Kekuatan) adalah pemanfaatan dan pengelolaan potensi atau sumber daya organisasi secara efektif guna mencapai tujuan; *Weaknesses* (Kelemahan) adalah keterbatasan atau ketidakmampuan sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan; *Opportunities* (Peluang) adalah situasi dalam lingkungan umum yang dapat mendukung suatu organisasi untuk

mencapai daya saing strategis; *Threats* (Ancaman) adalah situasi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu (tidak mendukung) aktivitas organisasi dalam mencapai daya saing strategisnya. (Hitt, 1997); (Tambunan, 2024)

Strategi Kekuatan-Kesempatan (*SO-Strength Opprotunities*), menggunakan kekuatan internal organisai untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.(Hunger & Wheelen, 2003), menyebutkan bahwa Strategi SO dengan memikirkan cara-cara tertentu oleh organisasi dapat menggunakan kekuatan-kekuatannya untuk mengambil manfaat dari peluang-peluang yang ada.

Strategi Kelemahan-Kesempatan (*WO-Weaknesses Opportunities*), bertujuan untuk meningkatkan kelemahan internal dengan mengambil keuntungan pada kesempatan eksternal. Hunger dan Wheelen (2003), menyebutkan bahwa strategi WO adalah strategi untuk memperoleh manfaat dari peluang yang ada dengan mengatasi berbagai kelemahan dari berbagai sumber daya yang dimiliki.

Strategi Kekuatan-Ancaman (*ST-Strength Threats*), merupakan strategi memperoleh dari kekuatan sumber daya yang dimiliki untuk menghindari atau mengurangi ancaman dari lingkungan eksternal. Hunger dan Wheelen (2003), menyebutkan bahwa strategi ST adalah strategi defensif untuk mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman.

Strategi Kelemahan-Ancaman (*WT-Weaknesses Threats*) adalah strategi defensif untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. (Hunger & Wheelen, 2003); (Tambunan, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data penelitian yang tidak berbentuk angka atau bilangan karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat induktif atau kualitatif dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dari suatu serangkaian proses (Tambunan, 2023a). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali informasi yang lebih rinci, mendalam, dan kontekstual (Miles & Huberman, 1994).

Batasan masalah penulisan ini hanya membahas mengenai faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) dari objek wisata Kabupaten Dairi yang didapatkan melalui Survei Pendahuluan, Identifikasi Masalah, Studi Literatur, Identifikasi variabel tulisan serta Analisis Data.

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Miles & Huberman, 1994)menguraikan analisis data riset kualitatif diproses dalam 3 jalur yakni reduksi data, *display* data serta pengambilan kesimpulan & verifikasi. Analisis data yang dilakukan dalam riset ini mempunyai dua *type* analisis yakni melakukan analisis ketika mempertajam keabsahan data dan melakukan analisis dengan interpretasi data secara keseluruhan.

Dalam mendukung pengujian dan pemeriksaan data, maka dilakukan dengan pendekatan uji keterpercayaan data (*trushworthines*). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan didasarkan atas kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), sehingga hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dan disetujui kebenarannya. Pemeriksaan dan keabsahan data yang diperoleh pada saat penelitian lapangan tentang faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) dari objek wisata Kabupaten Dairi lebih efektif dilakukan berdasarkan kriteria kepercayaan (*credibility*), sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh pada saat penelitian lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada suatu makna. (Sugiyono, 2014).

Tahapan analisis data, yaitu: Pertama, Kodifikasi data adalah tahapan dimana peneliti melakukan penamaan terhadap hasil penelitian, sehingga diperoleh klasifikasi tema dari hasil penelitian. Kedua, Penyajian data adalah tahapan dimana peneliti menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan temuan penelitian, sehingga bisa dibuat kategori atau pengelompokan. Ketiga, Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan dimana peneliti melakukan interpretasi atas temuan dalam proses penelitian, sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan dari temuan data tersebut. (Afrizal, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dairi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 15 (lima belas) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sidikalang, Berampu, Sitinjo, Parbuluan, Sumbul, Silahisabungan, Silima Punggapungga, Lae Parira, Siempat Nempu, Siempat Nempu Hulu, Siempat Nempu Hilir, Tiga Lingga, Gunung Sitember, Pegagan Hilir, dan Tanah Pinem. Secara astronomis, Kabupaten Dairi terletak di antara 2015°00'3000'00'' Lintang Utara dan 98000'98030'' Bujur Timur dengan ketinggian wilayah antara 400 – 1.700 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya ± 1.927,80 Km², terdiri dari luas daratan ± 1.927,80 Km² atau sekitar 2,69 persen dari luas Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Dairi memiliki batas wilayah, yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Provinsi Aceh Nanggroe Aceh Darussalam) dan Kabupaten Tanah Karo; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Barat; Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Aceh Nanggroe Aceh Darussalam); Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Samosir. Kabupaten Dairi merupakan daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kabupaten Dairi memiliki 17 sungai yang tersebar di beberapa kecamatan. Berdasarkan wilayah administratif, Kabupaten Dairi terdiri dari 161 Desa, 8 Kelurahan, 799 Dusun dan 67 Lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi kepustakaan untuk destinasi wisata yang ada di Kabupaten Samosir secara lengkap diuraikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Destinasi wisata di kabupaten samosir

No.	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Jenis Objek Wisata
1.	Taman Wisata Iman	Sitinjo	Agama dan Budaya
2.	Air Terjun Lae Pandaroh	Sitinjo	Alam
3.	Tao Silalahi (Pantai Danau Toba)	Silahisabungan	Alam
4.	Situs Budaya Marga Silahi Sabungan	Silahisabungan	Sejarah dan Budaya
5.	Taman Wisata Alam Sicike-cike	Parbuluan	Alam
6.	Gua Kendet Liang	Gunung Sitember	Alam dan Sejarah
7.	Air Terjun Sampuren Desa Gundaling	Gunung Sitember	Alam
8.	Taman Tugu TB Simatupang dan Liberty Manik	Sitinjo	Sejarah dan Budaya
9.	Taman Kota Sidikalang	Sidikalang	Sejarah
10.	Panorama Indah Puncak Sidiangkat	Sidikalang	Alam
11.	Gedung Djauli Manik (Pusat Aktifitas Seno Budaya)	Sidikalang	Budaya

Sumber: Dinas pariwisata kabupaten samosir

Jumlah Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Dairi sebanyak 31, dengan sebaran di beberapa kecamatan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel-2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah cagar budaya menurut kecamatan di kabupaten dairi

Kecamatan	Jumlah Cagar Budaya
Sidikalang	4
Berampu	2
Sitinjo	3
Parbuluan	1
Sumbul	4
Silahisabungan	7
Silima Punggapungga	3
Lae Parira	2
Siempat Nempu	1
Siempat Nempu Hulu	-
Siempat Nempu Hilir	-

Tiga Lingga	-
Gunung Sitember	2
Pegagan Hilir	2
Tanah Pinem	-
Jumlah	31

Sumber: Dinas pariwisata kabupaten dairi

Jumlah usaha hotel yang ada tersedia di Kabupaten Dairi sebanyak 31 hotel, dengan rincian hotel standar bintang 1 sebanyak 1 hotel, hotel dengan standar bintang 3 sebanyak 1 hotel, dan hotel dengan standar melati sebanyak 29 hotel.

Jumlah perusahaan dan armada angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Dairi, terdiri dari Bus Angkutan Umum Antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi (AKDP) sebanyak 7 perusahaan, dimana memiliki jumlah armada sebanyak 315 unit, serta Bus Angkutan Umum Antar Pedesaan Dalam Kabupaten sebanyak 6 perusahaan, dimana memiliki jumlah armada sebanyak 382 unit.

Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dairi, setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten samosir

Tahun	Wisatawan		Total (Orang)
	Asing (Orang)	Nusantara (Orang)	
2015	-	125.503	125.503
2016	-	126.866	126.686
2017	180	115.013	115.193
2018	201	139.570	139.771
2019	215	118.294	118.509

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

Analisis SWOT pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi.

Berdasarkan data deskriptif diperoleh dengan metode pengamatan, wawancara dan hasil penelusuran dokumentasi, maka penulis menentukan skor kinerja objek dengan cara penilaian (*judgement value.*)

Skala penilaian untuk faktor positif, yaitu Kekuatan dan Peluang adalah:

1 = Sangat Lemah

2 = Lemah

3 = Kuat

4 = Sangat Kuat

Skala penilaian untuk faktor negatif, yaitu Kelemahan dan Ancaman adalah:

1 = Sangat Kuat

2 = Kuat

3 = Lemah

4 = Sangat Lemah

Nilai bobot ditentukan berdasarkan seberapa penting faktor tersebut berpengaruh, yang menurut hasil penelaahan teori-teori kepariwisataan. Total keseluruhan nilai bobot maksimal adalah dengan nilai 1 (satu). Untuk memudahkan pemberian nilai dan bobot digunakan Tabel *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) adalah:

Hasil kajian terhadap *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) atas objek wisata Kabupaten Dairi dapat dilihat dalam Tabel 4, dibawah ini:

Tabel 4. Internal factor analysis strategy (IFAS)

No.	Kekuatan (<i>Strength-S</i>):	Skor	Bobot	Total
1.	Keindahan alam pada setiap objek wisata.	0,2	4	0,8
2.	Suasana yang asri dan sejuk untuk menciptakan kenyamanan.	0,2	4	0,8
3.	Wisata Agama dan Budaya yang berlaku di Indonesia.	0,2	4	0,8
4.	Ketersediaan sarana, fasilitas pendukung pariwisata, serta ketersediaan transportasi untuk menuju lokasi objek wisata.	0,2	3	0,6
5.	Keunikan budaya yang dapat menjadi nilai tambah dalam mendukung program pariwisata.	0,2	3	0,6
6.	Silabisabungan Geosite sebagai Unesco Global Geoparks.	0,2	4	0,8

<i>Jumlah Kekuatan</i>				4,4
No.	Kelemahan (<i>Weakness-W</i>):	Skor	Bobot	Total
1.	Terbatasnya event seni budaya secara rutin.	0,4	2	0,8
2.	Dukungan dana yang terbatas bagi pengembangan objek wisata.	0,3	2	0,6
3.	Masih terdapat penduduk yang melakukan penangkaran ikan dikawasan wisata di sekitar danau.	0,3	2	0,6
4.	Penduduk banyak berkontribusi di sektor pertanian dan perkebunan.	0,3	2	0,6
5.	Keterbatasan sarana prasarana yang baik di kawasan objek wisata.	0,3	2	0,6
6.	Masih kurang mempromosikan produk wisata.	0,3	2	0,6
<i>Jumlah Kelemahan</i>				3,8
<i>Total (selisih: S-W)</i>				0,6

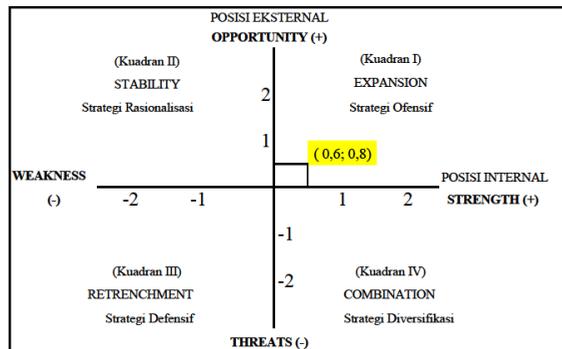
Kekuatan (*Strength*) yang disebutkan diatas, merupakan faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi sebagai kota wisata. Kelemahan (*Weakness*) yang disebutkan diatas, dapat diselesaikan dengan kebijakan penetapan strategi pengelolaan yang efisien dan efektif oleh pihak Pemerintah dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Hasil kajian terhadap *External Factor Analysis Strategy* (EFAS) atas pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi dapat dilihat dalam Tabel 5, dibawah ini:

Tabel 5. External factor analysis strategy (EFAS)

No.	Peluang (<i>Opportunities-O</i>):	Skor	Bobot	Total
1.	Pengembangan Kawasan Pariwisata sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.	0,2	4	0,8
2.	Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan.	0,2	3	0,6
3.	Kembangkan potensi kepariwisataan melalui pendekatan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten.	0,2	3	0,8
4.	Sektor pariwisata Kabupaten Dairi bisa menciptakan lapangan pekerjaan; serta menumbuhkan usaha kecil dan menengah.	0,2	4	0,8
5.	Kebutuhan akan pariwisata bagi setiap individu cukup tinggi.	0,2	4	0,8
6.	Kabupaten Dairi berpotensi menjadi Agro Wisata.	0,2	4	0,8
<i>Jumlah Peluang</i>				4,6
No.	Ancaman (<i>Threats-T</i>):	Skor	Bobot	Total
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam mendukung sektor pariwisata.	0,4	2	0,8
2.	Masyarakat dari luar daerah berperan aktif dalam sektor pariwisata.	0,4	2	0,8
2.	Rendahnya kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan air di kawasan wisata, sehingga berakibat kepada kerusakan lingkungan sekitar objek wisata.	0,4	2	0,8
3.	Penghasilan masyarakat masih bergantung kepada ketersediaan sumber daya alam, sehingga berpotensi untuk memanfaatkan sumber daya alam di sekitar objek wisata.	0,3	2	0,6
4.	Kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, sehingga mengakibatkan kerusakan alam.	0,4	2	0,8
<i>Jumlah Ancaman</i>				3,8
<i>Total (selisih: O-T)</i>				0,8

Jadi, nilai evaluasi faktor internal adalah 0,6; sedangkan nilai evaluasi faktor eksternal adalah 0,8.



Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan bobot dan rating setiap unsur pada Matriks SWOT diketahui posisi objek wisata Kabupaten Dairi berada pada di Kuadran I, yaitu Kuadran Strategi Ofensif (Expansion) yang terletak pada titik koordinat (0,6;0,8). Posisi ini menjelaskan bahwa objek pariwisata Kabupaten Dairi sebagai objek wisata pada 'Kondisi Internal dan Eksternal yang kuat', dimana dengan kondisi ini maka objek pariwisata Kabupaten Dairi memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata alam, wisata budaya, wisata rohani, dan agro wisata, yang di dukung oleh berbagai elemen kekuatan dan peluang, serta mengupayakan dalam meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi melalui analisis SWOT.

Berdasarkan hasil kajian analisis SWOT atas pariwisata Kabupaten Dairi yang telah disebutkan diatas, maka penulis mencoba menguraikan beberapa strategi yang perlu ditetapkan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Dairi melalui Analisis SWOT, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang lebih mengoptimalkan Kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan Peluang (*Opportunities*). Bentuk dari strategi SO adalah:
 - a) Menumbuhkan Kompetensi Inti Kepariwisata Daerah, yaitu keunggulan atau keunikan sumber daya termasuk sumber daya alam dan kemampuan suatu daerah di sektor pariwisata untuk membangun daya saing dalam rangka mengembangkan perekonomian daerah. Sasaran perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Dairi, diantaranya adalah: *Pertama*, Memanfaatkan sumber daya termasuk sumber daya alam yang dimiliki daerah secara optimal. *Kedua*, Meningkatkan daya saing daerah berlandaskan keunggulan daerah yang dimiliki. *Ketiga*, Meningkatkan nilai tambah dalam rantai komoditi unggulan pariwisata. *Keempat*, Membangun keunikan yang dimiliki oleh daerah. (FaladeObalade & Dubey, 2014) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penentu utama yang dapat menjadikan suatu negara sebagai tempat yang potensial untuk menarik investasi asing langsung di sektor pariwisata, yaitu infrastruktur seperti bandara domestik dan internasional; jalan raya; menjembatani; fasilitas penginapan berstandar internasional; lokasi wisata yang strategis; sumber daya alam; tempat wisata bersejarah; jaminan sosial, seperti ancaman terorisme dan bencana alam; kebijakan dan hukum nasional; dan lain-lain. (Tohidy Ardahaey, 2011) menyatakan bahwa tren produk pariwisata masa depan yang telah diprediksi oleh Organisasi Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization*), yaitu Perjalanan petualangan, seperti ke puncak tertinggi di dunia, ke situs bawah air dan tempat-tempat di "ujung bumi"; Kapal pesiar; wisata budaya; Ekowisata merupakan perjalanan yang mengandung komponen alam; dan Wisata Tematik.
 - b) Menyiapkan infrastruktur yang terstandarisasi baik guna menciptakan nilai kenyamanan dan keamanan, sehingga mendukung terbentuknya kualitas produk wisata secara keseluruhan.
 - c) Menyediakan fasilitas dan akomodasi kepariwisataan yang terstandarisasi baik guna menciptakan nilai kenyamanan, kebersihan, dan keamanan yang baik. Fasilitas dan akomodasi dimaksud diatas adalah hotel, villa, pusat ritel, fasilitas perbankan, dan rumah sakit yang memiliki fasilitas terbaik. Upaya ini merupakan salah satu bentuk konsep pariwisata Kabupaten Dairi sebagai kawasan pariwisata dan ekonomi terintegrasi.

- d) Menambah sarana dan armada transportasi yang dikelola oleh Kabupaten Dairi, dengan tujuan untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Dairi, dan akhirnya akan meningkatkan jumlah wisatawan domestik maupun internasional.
 - e) Meningkatkan acara atau event rutin tahunan berskala nasional maupun internasional, seperti pesta budaya, pesta rakyat, festival musik dan berbagai kegiatan olah raga. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan potensi alam, budaya dan adat istiadat dari Kabupaten Dairi.
 - f) Menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat menjadi suatu nilai jual dalam mendukung berbagai event pesta budaya dan pesta rakyat.
2. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Bentuk dari strategi WO adalah:
- a) Membangun sarana dan prasarana yang baik guna menarik para wisatawan.
 - b) Mengelola objek wisata yang terintegrasi dan terkoordinir dengan baik, sehingga dapat menjamin kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan.
 - c) Melakukan promosi atau pemasaran pariwisata yang terus menerus atas objek wisata di Kabupaten Dairi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dari promosi ini adalah: *Pertama*, memperkenalkan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Dairi. *Kedua*, mencari peluang konsumen baru yang potensial di dalam negeri. *Ketiga*, menjaga loyalitas wisatawan yang pernah datang berwisata ke objek pariwisata di Kabupaten Dairi.
 - d) Pengelolaan lingkungan sekitar objek wisata secara efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan kawasan wisata yang bersih, sejuk dan asri.
 - e) Pemerintah daerah harus menjalin kerjasama dengan para pihak penanam modal (investor) baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri untuk mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Dairi secara berkelanjutan.
 - f) Pemerintah daerah dirasa perlu melaksanakan pertemuan kepada pihak lembaga pengelola pariwisata yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.
 - g) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan dan pelatihan kepada elemen masyarakat, guna untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan peran penting masyarakat dalam sektor kepariwisataan. (Richardson, 2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat setempat adalah dengan mendukung masyarakat untuk mendirikan usaha mikro dan kecil. Kegiatan mendorong pendirian usaha mikro dan kecil milik masyarakat lokal yang bergerak di bidang pariwisata merupakan upaya mendukung pengentasan kemiskinan.
3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan Kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi Ancaman (*Threats*). Bentuk dari strategi ST adalah:
- a) Pemerintah daerah harus menjadikan pariwisata Kabupaten Dairi sebagai agro wisata .
 - b) Pemerintah daerah harus menjadikan pariwisata Kabupaten Dairi sebagai kawasan wisata pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang mengacu kepada konsep ekonomi hijau (*green economy*).
 - c) Pemerintah daerah harus menjadikan pariwisata Kabupaten Dairi sebagai kawasan wisata berbasis kearifan lokal, yaitu program wisata yang memanfaatkan nilai kedaerahan yang ditinjau dari aspek budaya, sejarah, bahasa, dan pertanian.
 - d) Menjaga kelestarian lingkungan alam melalui program reboisasi (penghijauan kembali).
 - e) Melakukan pengelolaan objek wisata yang lebih baik dan profesional, sehingga tercipta kesan dan pengalaman berwisata yang baik dari para wisatawan.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan menghindari Ancaman (*Threats*). Bentuk dari strategi WT adalah:
- a) Pemerintah daerah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik bagi masyarakat, dan para pelaku pariwisata, sehingga tercipta tenaga terampil dan berkompeten untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan sektor pariwisata.
 - b) Melakukan pengelolaan destinasi wisata yang lebih profesional dan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan secara berkelanjutan.
 - c) Melakukan pengembangan (diferensiasi) nilai produk objek pariwisata.

- d) Mengelola berbagai fasilitas-fasilitas pendukung yang telah ada berada di objek wisata secara efektif dan berkelanjutan.
- e) Menjaga keberlangsungan hidup atas sumber daya alam yang tersedia di kawasan objek wisata.
- f) Menyempurnakan instrumen hukum untuk pengaturan kehidupan industri pariwisata yang kondusif, dan bernilai manfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, maka disimpulkan bahwa untuk strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Dairi, diantaranya adalah: *Pertama*, Meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan infrastruktur yang mendukung kepariwisataan. *Kedua*, Meningkatkan kegiatan kepariwisataan berskala nasional maupun internasional. *Ketiga*, Melakukan promosi objek wisata secara berkelanjutan ke tingkat nasional maupun internasional. *Keempat*, Mengembangkan berbagai nilai produk objek pariwisata. *Kelima*, Melibatkan partisipasi masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan objek wisata. *Keenam*, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia para pelaku kepariwisataan. *Ketujuh*, Mengembangkan sektor pariwisata berbasis kearifan lokal.

Kabupaten Dairi memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan dan dikelola untuk mendukung sektor pariwisata. Peran serta semua pihak (baik masyarakat, Pemerintah, Akademisi dan para pelaku industri pariwisata) sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Kabupaten Dairi sebagai objek wisata, yang berbasis wisata alam, wisata budaya, wisata rohani dan agro wisata. Peran Pemerintah daerah sangat besar di dalam mengelola dan mengembangkan semua objek wisata menjadi lebih baik, profesional dan berkualitas. Disamping itu juga dilakukan perubahan kualitas sumber daya manusia dari seluruh *stakeholders* pendukung sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit RajaGrafindo Persada.
- FaladeObalade, T. A., & Dubey, S. (2014). Managing Tourism as a source of Revenue and Foreign direct investment inflow in a developing Country: The Jordanian Experience. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3(3). <https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v3-i3/901>
- Hitt, A. M. (1997). *Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Penerbit Erlangga.
- Hunger, J. David., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Manzoor, F., Wei, L., Asif, M., Haq, M. Z. ul, & Rehman, H. ur. (2019). The Contribution of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3785. <https://doi.org/10.3390/ijerph16193785>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications Inc.
- Richardson, R. B. (2014). *The Contribution of Tourism to Economic Growth and Food Security*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, T. S. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara Sebagai Kota Wisata. *The Ary Suta Center Series On Strategic Management*, 45.
- Tambunan, T. S. (2020). SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.20473/tijab.V4.I2.2020.90-105>
- Tambunan, T. S. (2021a). *Kumpulan Risalah Perspektif Teoritis*. Penerbit Yayasan Pusaka Thamrin Dahlan.



- Tambunan, T. S. (2021b). *Prinsip-Prinsip Penanaman Modal di Indonesia*. Penerbit Graha Ilmu.
- Tambunan, T. S. (2023a). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. *Journal Business and Management*, 1(1), 42–53.
- Tambunan, T. S. (2023b). *Pengantar Bisnis*. Penerbit Graha Ilmu.
- Tambunan, T. S. (2024). *Pengantar Manajemen*. Penerbit Prenada Media.
- Tohidy Ardahaey, F. (2011). Economic Impacts of Tourism Industry. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p206>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 , Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 (2009).